

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *ice breaking* di kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dilakukan di awal maupun di tengah pembelajaran, khususnya pada jam siang hari ketika kondisi fisik dan konsentrasi siswa mulai menurun. Kegiatan *ice breaking* yang digunakan berupa bernyanyi sambil bergerak, permainan instruksi, serta tepukan variasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara singkat, terarah dan disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan dan kondusif. Kegiatan ini biasanya berlangsung sekitar 3-5 menit.
2. Aktivitas siswa selama penerapan *ice breaking* menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif, di mana siswa merespon instruksi guru, mengikuti gerakan, bernyanyi, dan terlibat dalam permainan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih responsive dan suasana kelas menjadi lebih hidup serta tidak monoton selama proses pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai berbagai variasi *ice breaking* agar kegiatan yang diterapkan tidak monoton dan tetap menarik bagi siswa. Guru juga perlu menyesuaikan jenis *ice breaking* dengan kondisi dan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan mudah merasa bosan. Selain itu, guru diharapkan lebih kreatif dan merancang kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan relevan dengan materi pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan *ice breaking* secara aktif dan tetap menjaga ketertiban penuh antusias sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan tetap menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung agar suasana kelas tetap kondusif.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan variatif, salah satunya melalui penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan, pengembangan kreativitas guru, maupun pemberian kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai teknik, metode, ataupun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan maupun fokus penelitian yang berbeda terkait penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.